



Transaksi Belanja Online Melalui Paylater Pada Masyarakat di Kota Pekanbaru

Jonathan Simon Perez Gurning

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Received: 2 Oktober 2024
Revised: 13 Oktober 2024
Accepted: 30 Oktober 2024

Technological advances in online payment security have increased consumer trust in online transactions. As a result of developments and evolution in the financial industry and changes in consumer lifestyles, the Paylater service emerged. Paylater services are a form of credit that allows consumers to purchase goods or services without having to pay immediately but can pay later within a certain period. This research aimed to determine the community background in using Paylater and its benefits and risks. Based on the research background, the researcher employed a qualitative method with a phenomenological approach. The research subjects were the people of Pekanbaru City. Researchers used observation, in-depth interviews, and documentation techniques to obtain information. The research results revealed that the community backgrounds of adopting Paylater were (1) ease of accessing Paylater services, (2) flexibility in payments, (3) varied special offers and promotions, (4) ease of applying for credit, and (5) an integrated application with e-commerce and digital platform. The benefits were easy and practical transactions, enabling people to actualize dream items quickly, fulfilling urgent needs, providing motivation while working, and improving the shopping experience. Meanwhile, the risks of Paylater were being dependent and addicted to Paylater services, disrupted and wasteful financial management, high fines and interest costs, financial pressure and stress, and risks of getting much debt.

Keywords: *Paylater, Online Shopping, Community*

(*) Corresponding Author: jonathan@gmail.com

How to Cite: Gurning, J. S. (2025). Transaksi Belanja Online Melalui Paylater Pada Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.B), 109-123. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11553>

PENDAHULUAN

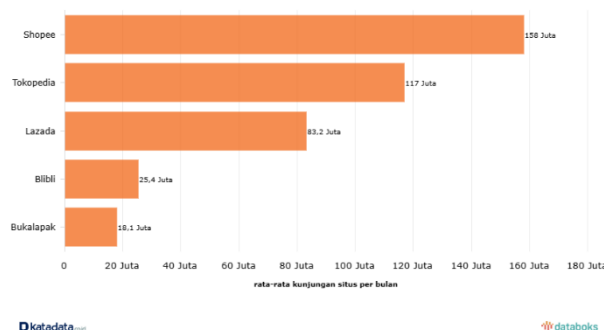
Indonesia telah menyaksikan perkembangan teknologi yang signifikan dalam sektor industri perdagangan. Transformasi digital telah mengubah cara bisnis beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengelola rantai pasokan. Perkembangan teknologi di sektor perdagangan Indonesia dimulai dengan adanya *e-commerce* dan *online marketplace*. *E-commerce* ini telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa di Indonesia seperti *Shopee*, *Tokopedia*, *Bukalapak*, *Blibli*, dan *Lazada* telah menciptakan ekosistem yang memungkinkan pedagang dan konsumen berinteraksi secara *online*.

Hal ini memungkinkan pedagang kecil dan menengah untuk menjual produk mereka tanpa harus memiliki toko fisik, sementara konsumen dapat dengan mudah membeli barang dari kenyamanan rumah mereka. Kemudian dengan adanya pembayaran digital seperti *e-wallet* (*Dana*, *Ovo*, *Gopay*, *Linkaja*, *Shopeepay*) telah mengubah cara orang membayar barang dan jasa. Pembayaran digital ini juga semakin populer karna terintegrasi dengan *e-commerce* atau *online shop*. Dompot digital ini digemari masyarakat karena memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan rekening bank biasa.

Teknologi di bidang *e-commerce* ini juga telah memainkan peran besar dalam meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Aplikasi pelacak kiriman, solusi manajemen gudang berbasis teknologi, dan penggunaan sensor IoT untuk memantau kondisi barang selama pengiriman telah mempermudah proses logistik. Sehingga masyarakat bisa dengan mudah berbelanja *online* karena seluruh akses belanja bisa kita pantau dari rumah. Walaupun demikian, pasti ada kelemahan dari layanan ini seperti pengiriman barang dari luar kota bahkan luar negeri yang membutuhkan estimasi waktu pengiriman, barang yang ada dalam aplikasi *online shop* tidak sesuai ekspektasi dan sesuai dengan gambar yang ditampilkan dalam aplikasinya pada saat diterima (Ricky et al., 2021).

Masyarakat Indonesia telah mengalami peningkatan dalam hal konsumsi belanja *online* dalam beberapa tahun terakhir. Berbagai faktor yang telah mempengaruhi pergeseran ini meliputi perkembangan teknologi, aksesibilitas internet yang semakin meluas, peningkatan jumlah *platform e-commerce* dan perubahan gaya hidup. Dalam perjalanan menuju kemajuan digital, masyarakat Indonesia dengan semangat menjelajahi dunia belanja dari kenyamanan rumahnya. Fenomena ini menggambarkan perubahan budaya konsumsi yang makin dalam, menghubungkan kawasan perkotaan hingga pelosok desa dengan dunia maya yang tak terbatas. Fenomena ini mencakup seluruh kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Bahkan penelitian dilakukan kepada mahasiswa, bahwa sebagian besar mereka membeli barang melalui *online shop* tersebut karena keinginan bukan kebutuhan (Rahayu et al., 2021).

Menurut Mustika & Astiti (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa salah satu faktor yang melatarbelakangi remaja dalam memilih media *online* sebagai media belanja yaitu adanya kesenangan. Remaja yang melakukan belanja *online* tersebut merupakan konsumen dengan tipe *recreation buyer*, yang mana perilaku membeli yang terjadi, lebih kepada proses dari pada barang yang akan dibeli. Tren belanja *online* ini juga memperlihatkan wajah modernisasi dan globalisasi dalam setiap barang yang dipilih. Dari barang-barang fashion hingga gadget canggih, masyarakat Indonesia menjadikan belanja *online* sebagai cerminan dari status sosial dan identitas pribadi mereka. Media sosial menjadi wadah di mana mereka membagikan koleksi terbaru mereka, mendapatkan pengakuan dari teman sejawat, serta merayakan pencapaian konsumtif mereka. Berikut adalah data *e-commerce* dengan pengunjung terbanyak di Indonesia Kuartal I 2023.



Gambar 1.1 “ 5 E-Commerce dengan Pengunjung Terbanyak di Indonesia Kuartal I 2023

Sumber : (Databoks, 2023)

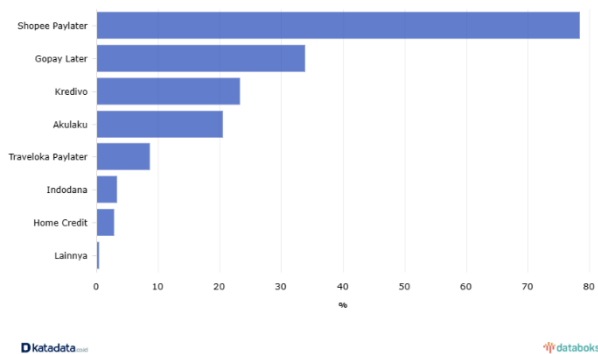
Berdasarkan data dari Databoks, *Shopee* merupakan *e-commerce* dengan jumlah kunjungan situs terbanyak di Indonesia pada kuartal I 2023. Selama periode Januari-Maret 2023, *Shopee* meraih rata-rata 158 juta kunjungan perbulan. Situs *Tokopedia* meraih rata-rata 117 juta kunjungan, situs *Lazada* 83,2 juta kunjungan, situs *Bibli* 25,4 juta

kunjungan dan situs *Bukalapak* 18,1 juta kunjungan perbulan. Jika dilihat dari tren bulannya, kunjungan 5 situs *e-commerce* tersebut cenderung menurun pada Januari-Februari 2023. Namun, pada Maret 2023 trennya naik lagi bersamaan dengan datangnya bulan Ramadhan 1444 Hijiriah (Databoks, 2023).

Kemajuan teknologi dalam hal keamanan pembayaran *online* juga telah meningkatkan rasa percaya konsumen terhadap transaksi *online*. Hasil dari perkembangan dan evolusi dalam industri finansial serta perubahan gaya hidup konsumen, muncullah layanan *Paylater*. Layanan *Paylater* adalah bentuk kredit yang memungkinkan konsumen untuk membeli barang atau jasa tanpa perlu membayar segera, melainkan dapat membayar nanti dalam jangka waktu tertentu. Pada sekitar tahun 2010-an, layanan *Paylater online* mulai muncul sebagai alternatif untuk pembayaran tunai atau kartu kredit. Meskipun terdapat kesamaan antara kartu kredit dan *Paylater*, ternyata di Indonesia menunjukkan perbedaan yang mencolok dalam tatanan pengaturan. Tentunya karena *Paylater* merupakan lembaga keuangan bukan bank, kemudian perbedaan lainnya adalah karena masih minimnya peraturan, kemudian cara mendapatkan keuntungan antara *Paylater* dan kredit perbankan memiliki perbedaan yang nyata (Novendra & Aulianisa, 2020).

Salah satu layanan *Paylater* pertama di Indonesia adalah *Akulaku*. *Akulaku* adalah platform *fintech* yang mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 2016 dan merupakan salah satu yang pertama mengenalkan konsep *Paylater* di negara ini. Mereka menawarkan layanan kredit belanja *online* di mana pengguna dapat berbelanja di platform *e-commerce* yang bermitra dengan *Akulaku* dan memilih untuk membayar kredit dalam jangka waktu tertentu dengan bunga atau biaya yang telah ditentukan sebelumnya. Pengguna memiliki limit kredit di setiap akun *Paylater*-nya, dan limit kredit ini akan terus naik kedepannya apabila selalu digunakan dalam transaksi.

Menurut Pratika et al.,(2020) *Paylater* ini memiliki korelasi dengan kredit, karena sistem memungkinkan konsumen untuk membayar dengan cara mencicil. Selain itu, *Paylater* ini memberikan kemungkinan adanya pembelian impulsif kepada konsumen. Perusahaan *fintech* (*Finansial Technology*) dan platform *e-commerce* merangkul konsep ini untuk memberikan solusi pembayaran yang lebih fleksibel kepada konsumen. Dengan cepatnya pertumbuhan industri *fintech* (teknologi keuangan), layanan *Paylater* semakin populer. *Startup fintech* mulai mengembangkan model bisnis yang memungkinkan konsumen melakukan pembayaran nanti secara lebih mudah, bahkan tanpa kartu kredit. Banyak platform *e-commerce* dan perusahaan *fintech* yang kini menyediakan layanan *Paylater* sebagai opsi pembayaran bagi konsumennya.



Gambar 1.2 Layanan Paylater Paling Sering Digunakan Pada 2021

Sumber : (Databoks, 2021)

Berdasarkan hasil survei data dari Databoks, konsumen yang paling banyak menggunakan layanan *Paylater* sepanjang 2021 adalah *Shopeepaylater* dengan persentase mencapai 78,4%. Kemudian, *Gopaylater* berada di urutan kedua dengan persentase mencapai 33,8%, berikutnya sebanyak 23,2% menggunakan fitur *paylater* di *Kredivo*, *Paylater* Akulaku sebesar 20,4%. Ada pula 8,6% konsumen yang menggunakan layanan *Traveloka Paylater*. Lalu, sebanyak masing-masing 3,3% dan 2,8% konsumen menggunakan fitur *Paylater* di *Indodana* dan *Home Credit*. Sisanya, 0,4% konsumen yang menggunakan fitur *Paylater* di layanan lainnya (Databoks, 2021).

Rumusan Masalah

Melalui penjabaran yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa latar belakang masyarakat menggunakan *Paylater* dalam transaksi belanja *online* di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana manfaat dan risiko kepada masyarakat yang menggunakan *Paylater* dalam transaksi belanja *online* di Kota Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang masyarakat menggunakan *Paylater* dalam transaksi belanja *online* di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui manfaat dan risiko kepada masyarakat yang menggunakan *Paylater* dalam transaksi belanja *online* di Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi atas perkembangan teknologi *Paylater* di Indonesia saat ini.
 - b. Menambah pengetahuan peneliti dan pembaca dalam menghubungkan *Paylater* dengan gejala sosial yang muncul di masyarakat modern, mata kuliah sosiologi perkotaan.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dan risiko dari sistem pembayaran *Paylater* dalam belanja *online*.
 - b. Menambah wawasan kepada masyarakat dibalik cara kerja sistem pembayaran *Paylater* dalam belanja *online*.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pilihan Rasional

Teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman adalah konsep yang digunakan dalam sosiologi untuk menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan tentang perilaku mereka. Coleman, seorang sosiolog terkemuka, mengatakan bahwa individu membuat pilihan-rasional dengan pertimbangan keuntungan dan biaya dari tindakan mereka. Coleman dalam konteks pendidikan menerapkan teori ini melalui studinya yang terkenal, "*Foundations of Social Theory*" (1990), di mana ia membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah. Ia menekankan pentingnya faktor-faktor seperti modal sosial (jaringan hubungan sosial), budaya sekolah, dan lingkungan keluarga dalam menentukan keberhasilan siswa. Coleman memiliki dasar pemikiran utamanya yang paling sederhana yaitu mengacu pada tindakan rasional atau yang memiliki tujuan. Dia juga mengemban tugas sosiologi yang cukup berat yakni

mengembangkan teori mikro ke level makro norma-norma, nilai-nilai sosial, distribusi serta konflik sosial (Ritzer, 2012).

Teori Pilihan Rasional ini menekankan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional yang mengevaluasi manfaat dan biaya dari pilihan yang ada. Namun, teori ini juga mendapat kritik karena tidak memperhitungkan faktor-faktor psikologis yang kompleks yang dapat memengaruhi keputusan seseorang. Namun dalam keputusan tersebut terdapat dua faktor yang menjadi pemaksa utama suatu tindakan atau suatu hal itu dapat terjadi. Bagi Coleman, semakin tinggi sumber daya yang seorang aktor punyai maka pencapaian tujuan tersebut semakin mudah dan sebaliknya apabila sumber daya yang dimiliki rendah maka pencapaian tujuan akan terasa sulit. Setidaknya ada dampak negatif dan positif yang ditimbulkan oleh aktor dalam melakukan tindakan serta menghindari dari tindakan yang lain (Ritzer, 2014 : 323–333).

Ada dua unsur utama yang diungkapkan dalam teori pilihan rasional Coleman yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman juga menjelaskan bahwa interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial, bahwa basis minimal untuk sistem sosial tersebut adalah dua aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian daripada pihak lain. Dalam hal tersebut terjadilah saling ketergantungan yang meliputi seluruh sistem sosial. Setiap individu bertujuan memaksimalkan perwujudan kepentingannya.

Aktor dalam konteks ini dapat dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan dan pilihan yang bernilai dasar, serta memiliki kebutuhan dan keinginan yang perlu dipenuhi. Sumber daya, pada gilirannya, dapat diartikan sebagai fasilitas *Paylater* yang ditawarkan oleh *fintech*, yang dapat dikontrol oleh aktor untuk memenuhi kepentingan tertentu. Dalam teori pilihan rasional Coleman, aktor dipandang sebagai individu yang memiliki tujuan dan tindakannya terfokus pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini, masyarakat Pekanbaru memiliki tujuan untuk memaksimalkan kebutuhan, manfaat, dan keinginan mereka. Mereka mempertimbangkan nilai dan pilihan-pilihan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam penggunaan *Paylater*, aktor mempertimbangkan apakah penggunaan *Paylater* akan memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka, serta apakah biaya yang terkait dengan penggunaan *Paylater* akan mempengaruhi keputusan mereka.

State Of The Art

Penelitian yang pertama berjudul “Fenomena Belanja *Online* : Kasus Pengguna Fitur *Shopeepaylater* (Studi Kasus Pada 4 Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Jakarta 2020)”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali tindakan konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa pengguna salah satu fitur *online shop*, yaitu menggunakan sistem pembayaran *Shopeepaylater*. Namun, penelitian ini lebih spesifik ke salah satu *Paylater* yaitu *Shopeepaylater* sedangkan kajian saya tidak memihak *Paylater* tertentu. Kajian saya juga lebih spesifik membahas latar belakang masyarakat dalam menggunakan *Paylater*, sedangkan penelitian ini tentang studi kasus yaitu tindakan konsumsi yang menjadi gaya hidup (Fauziah & Naomi, 2022).

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul “Motif Penggunaan *Paylater* Pada Wanita Karir Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif dan alasan dominan wanita menggunakan *Paylater* di kalangan wanita karir di Kota Surabaya. Namun, Subjek dalam penelitian ini lebih spesifik yaitu hanya kepada wanita karir yang ada di Kota Surabaya saja. Sedangkan kajian saya tidak ada membatasi subjek apapun (Christin dkk., 2023).

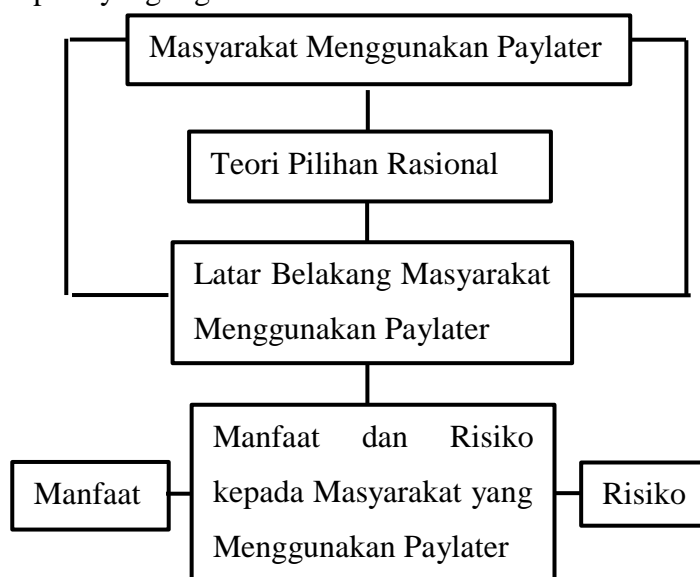
Penelitian terdahulu yang ketiga berjudul “Fenomena Tingginya Konsumsi Kelas Menengah Pada Sistem Pinjaman Online Berkedok Hutang Dahulu Bayar Belakangan”. Penelitian ini memfokuskan pada tujuan para mahasiswa menggunakan *Paylater* sebagai metode pembayaran dan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa sosiologi UNJ. Namun, Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori pilihan rasional dari Coleman. Subjek dari kajian penulis ini juga yaitu hanya mahasiswa Sosiologi UNJ saja. Penelitian ini juga kajian nya lebih luas dibandingkan kajian saya yang lebih spesifik tentang *Paylater* saja (Bahadiani & Hutagalung, 2022).

Penelitian terdahulu yang keempat berjudul “Faktor Penentu Niat Menggunakan *Paylater* Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi”. Tujuan penelitian ini untuk mengukur *effort expectancy*, *habit*, *price value*, *hedonic motivation*, dan *social influence* terhadap niat menggunakan *Paylater* dengan kepercayaan sebagai variabel moderasi. Namun, penelitian tersebut merupakan jenis kuantitatif deskriptif dan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 100 responden penduduk Sumatra Utara. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan salah satu teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (Afandi et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang kelima berjudul “Pengalaman Mahasiswa Penggunaan Fitur *Paylater* di *E-Commerce*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perubahan kehidupan sosial yang berubah karena adanya fitur *Paylater* pada toko *online*. Kehadiran fitur di *e-commerce* perubahan sosial pada kehidupan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya yang semakin konsumtif. Namun, pada penelitian ini berfokus pada pengalaman maupun dampak yang ditimbulkan dari *Paylater* itu sendiri. Sedangkan kajian saya juga berfokus pada latar belakang maupun alasan, maupun dampak manfaat dan risiko dari penggunaan *Paylater* (Rosyidah et al., 2022).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti agar dapat memberikan gambaran teori atau model yang digunakan sebagai landasan penelitian. Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berpikir seperti yang digambarkan berikut.



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk mengkaji masyarakat yang menggunakan *Paylater* yaitu dengan menggunakan teori pilihan

rasional. Peneliti ingin melihat latar belakang, manfaat dan risiko kepada masyarakat yang menggunakan *Paylater* dalam transaksi belanja online di Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang akan saya teliti, maka pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian yang mengandalkan atau memahami makna yang ada dibalik fenomena yang di deskripsikan secara rinci. Pendekatan penelitian ini dikembangkan dari filsafat fenomenologi (*phenomenological philosophic*). Tujuan Penelitian fenomenologi adalah melakukan pemahaman respon atas keberadaan individu dalam masyarakat, serta pengalaman yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan sesamanya (Harahap, 2020:36).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kota Pekanbaru, Ibu Kota Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena salah satu Kota terbesar di Riau dan memiliki masyarakat yang kompleks. Pekanbaru adalah kota dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, didukung oleh sektor industri, perdagangan, dan jasa. Pertumbuhan ekonomi ini biasanya disertai dengan peningkatan konsumsi, sehingga penggunaan layanan *Paylater* dapat menjadi tren yang menarik untuk diteliti di kalangan konsumen yang terus berkembang. Masyarakat di Pekanbaru semakin melek teknologi dengan penetrasi internet dan penggunaan smartphone yang tinggi. Kondisi ini menciptakan pasar yang potensial untuk adopsi layanan *Paylater* yang berbasis digital.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah batasan penelitian di mana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah masyarakat yang menggunakan *Paylater* dalam transaksi belanja *online* di Kota Pekanbaru. Teknik dalam pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*. Penggunaan teknik pengambilan *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, berikut adalah jenis data yang digunakan :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, dan dikumpulkan semata-mata untuk tujuan penyelidikan serta mengacu pada data yang berasal dari peneliti untuk pertama kalinya, baik melalui kegiatan survei, observasi, eksperimen, kuesioner, wawancara pribadi dan media lain yang digunakan untuk memperoleh data lapangan . Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:137). Data primer yang akan dikumpulkan peneliti dari informan langsung saat penelitian seperti identitas informan dan data transaksi penggunaan *Paylater* yang selama ini dilakukan informan serta beberapa data lain dari wawancara mendalam antara subjek penelitian dan peneliti. Data Sekunder

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada, yang dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penyelidik sebelumnya dan bisa kita dapatkan dengan memanfaatkan sumber publikasi pemerintah, situs, buku, artikel jurnal, catatan internal organisasi dan lain sebagainya. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013:137).

Data tambahan yang akan menjadi pendukung dalam penelitian ini dalam memenuhi kebutuhan objek penelitian adalah data terkait *e-commerce* dengan pengunjung terbanyak, layanan *Paylater* yang paling sering di gunakan, frekuensi belanja *online* masyarakat Indonesia dan produk-produk *Paylater* yang ada di di Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian yaitu untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan dan dilakukan pada kondisi yang alamiah. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder (Sugiyono, 2015:193).

A. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observation*) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan subjek yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lengkap dan tajam (Sugiyono, 2015:204). Peneliti akan melakukan observasi langsung kepada subjek penelitian dengan membuktikan kriteria subjek seperti pengalaman penggunaan dalam layanan *Paylater*.

B. Wawancara

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur (Harahap, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam yang berfungsi dapat mengetahui informasi sedalam-dalamnya untuk menjawab fenomena yang akan dikaji tentang transaksi belanja *online* melalui *Paylater* pada masyarakat di Kota Pekanbaru.

C. Dokumentasi

Dokumentasi penelitian adalah proses pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan penyajian informasi terkait dengan pelaksanaan penelitian secara sistematis dan terorganisir. Tujuan utama dari dokumentasi penelitian adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses dan temuan penelitian dapat direplikasi, divalidasi, dan dipertanggungjawabkan. Dokumentasi merupakan sumber data yang cukup penting dalam penelitian sebagai bukti telah terlaksananya penelitian, baik melalui gambar (foto) dan video. Dokumentasi dalam penelitian bertujuan sebagai penguat data penelitian, terlebih data-data yang sulit atau dijelaskan secara deskriptif. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar (foto) terkait masyarakat yang telah menggunakan *paylater* pada saat wawancara berlangsung.

D. Triangulasi Data

Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memeriksa dan menetapkan validitas dengan menganalisa dari berbagai perspektif.

Tujuan dari triangulasi data adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan atau juga dapat dilakukan dengan membandingkan antar hasil dua peneliti atau lebih dengan menggunakan teknik yang berbeda (Harahap, 2020). Triangulasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2017:400). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data yang berbeda seperti observasi, wawancara, kutipan dan sari sari dokumen. Dalam model ini, ada 3 model dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*) dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

A. Reduksi Data

Reduksi data penelitian adalah proses penyederhanaan, pemilihan, pemfokusan, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan selama penelitian menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami dan dikelola. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyoroti informasi yang paling relevan dan penting, sehingga mempermudah analisis dan interpretasi hasil penelitian. Berbagai data yang telah diperoleh di lapangan perlu dicatat secara rinci dan teliti, oleh karena itu perlu adanya reduksi data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analitis.

B. Penyajian Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau. Dengan menyajikan data, kita bisa lebih mudah memahami data yang telah didapatkan dan dapat merencanakan apa yang akan kita lakukan selanjutnya dari pemahaman tersebut. Penyajian data penelitian adalah proses menyusun, mengorganisasi, dan menyampaikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dalam bentuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembaca. Penyajian data yang efektif membantu menyampaikan temuan penelitian secara jelas dan memungkinkan pembaca untuk mengikuti alur penelitian, memahami hasilnya, dan menarik kesimpulan yang relevan.

C. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir menurut Miles dan Huberman dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Perlu kita ketahui bahwa ketiga teknik analisis data ini semuanya saling berhubungan antara reduksi data dan penyajian data yang saling berhubungan timbal balik. Kesimpulan bukan dibuat sekali jadi, tetapi kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan berikutnya. Penarikan kesimpulan adalah tahap di mana peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang dilakukan. Proses ini mencakup evaluasi terhadap data, menjelaskan implikasi dari temuan, dan merumuskan kesimpulan yang terkait dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Verifikasi dalam konteks penelitian mengacu pada proses memverifikasi kebenaran dan keandalan temuan penelitian melalui

langkah-langkah tertentu. Ini mencakup pemeriksaan ulang terhadap data, metode, dan interpretasi untuk memastikan keabsahan temuan. Verifikasi dapat dilakukan secara internal oleh peneliti atau secara eksternal oleh pihak lain yang independen.

Gambaran Umum Pelaku Ekonomi Online

Pelaku ekonomi *online* adalah berbagai individu, perusahaan, dan organisasi yang berperan dalam aktivitas ekonomi yang dilakukan melalui internet. Berikut adalah beberapa kategori utama dari pelaku ekonomi online :

A. Penjual (*Sellers*)

Penjual (*sellers*) di Indonesia merupakan bagian vital dari ekosistem ekonomi digital yang berkembang pesat. Mereka berperan sebagai penggerak utama yang menyediakan berbagai produk dan layanan kepada konsumen melalui platform *online*. Keberagaman penjual ini mencakup berbagai sektor dan skala usaha, dari individu hingga perusahaan besar, yang semuanya berkontribusi pada dinamika ekonomi digital di Indonesia.

B. Pembeli (Konsumen)

Pembeli, juga dikenal sebagai konsumen, adalah individu yang membeli produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam proses pembelian, konsumen mengalami berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan mereka, termasuk motivasi, persepsi, pembelajaran, dan sikap. Faktor-faktor ini dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, mulai dari penilaian dan kebutuhan pribadi, faktor budaya dan sosial, harga, dan kegunaan.

C. Platform E-Commerce

Platform e-commerce di Indonesia adalah panggung di mana jutaan cerita bisnis ditulis setiap hari. Mereka adalah tempat di mana penjual dan pembeli bersatu, menghubungkan produk-produk lokal dengan pasar yang luas dan merangkul kemajuan teknologi untuk menciptakan pengalaman berbelanja yang tak tertandingi. Dari kota-kota besar hingga pelosok desa, *platform e-commerce* membawa toko-toko virtual ke ujung jari konsumen. Contoh *e-commerce* adalah *Shopee*, *Tokopedia*, *Lazada*, *Bukalapak* dan sebagainya.

D. Penyedia Layanan Pembayaran

Dalam era belanja *online* yang semakin berkembang, penyedia layanan pembayaran memegang peran krusial dalam memastikan transaksi berjalan dengan aman, cepat, dan efisien. Di Indonesia, berbagai layanan pembayaran seperti *GoPay*, *OVO*, *Dana*, dan *ShopeePay* telah menjadi pilihan utama bagi konsumen. Layanan ini tidak hanya memfasilitasi pembayaran dengan mudah, tetapi juga sering menawarkan berbagai promosi dan *cashback* yang menarik minat pengguna untuk bertransaksi lebih sering di *platform e-commerce*. Keamanan menjadi aspek penting dalam layanan ini, di mana teknologi enkripsi dan autentikasi dua faktor digunakan untuk melindungi data dan mencegah penipuan.

E. Penyedia Layanan Logistik

Dalam dunia belanja *online* yang berkembang pesat di Indonesia, penyedia layanan logistik memainkan peran penting dalam memastikan pengiriman barang yang cepat dan efisien dari penjual ke konsumen. Layanan logistik yang handal adalah kunci untuk memenuhi harapan konsumen yang menginginkan pengiriman tepat waktu dan dalam kondisi baik. Beberapa pemain utama dalam industri logistik *e-commerce* di Indonesia termasuk *JNE*, *J&T Express*, *SiCepat*, dan *Ninja Xpress*. Perusahaan-perusahaan ini menawarkan berbagai layanan pengiriman mulai dari *same-day delivery* hingga pengiriman reguler, serta pelacakan paket secara *real-time* untuk memberikan kenyamanan dan transparansi bagi konsumen.

F. Regulator dan Pemerintah

Di era digital ini, ekonomi *online* telah menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi di banyak negara, termasuk Indonesia. Seiring dengan perkembangan pesat ini, regulator dan pemerintah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi digital yang berkelanjutan. Regulasi *e-commerce*, Pemerintah dan badan regulasi yang mengawasi dan menetapkan aturan untuk aktivitas ekonomi *online*, termasuk perlindungan konsumen dan kebijakan perpajakan. Dinas terkait, Misalnya, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dan Kementerian Perdagangan yang mengawasi implementasi regulasi *e-commerce*.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Latar Belakang Masyarakat Menggunakan Paylater

Penggunaan layanan *Paylater* atau bayar nanti telah menjadi tren yang signifikan di kalangan masyarakat modern. Ada beberapa latar belakang yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan layanan *Paylater* di Kota Pekanbaru yaitu sebagai berikut : (1) Kemudahan akses, (2) Fleksibilitas Pembayaran, (3) Penawaran dan promosi khusus, (4) Kemudahan dalam pengajuan kredit, dan (5) Integrasi dengan *e-commerce* dan platform digital

Informan Sandi Tamba sudah banyak mencoba layanan *Paylater* dan hanya *Home Credit* yang berhasil disetujui oleh sistem. Sandi merasa bahwa pendaftaran layanan *Paylater* dengan jenis *Home Credit* ini sangat mudah dan cepat disetujui. Ia sudah merasa nyaman dan merasa terbantu dengan adanya layanan *Paylater* tersebut. Dengan kemudahan akses tersebut, Sandi akhirnya bisa menggunakan layanan *Paylater* tanpa perlu kartu kredit.

Informan Khairunnisa Nabihah juga mengaku bahwa dalam menggunakan *Paylater* ada banyak pilihan cicilan pembayaran. Bahkan untuk cicilan 1 bulan atau satu kali pembayaran itu tersedia dalam layanan *Paylater*. Khairunnisa lebih sering menggunakan pilihan pembayaran dalam jangka waktu 1 bulan karena ia mendapat uang mingguan. Dengan demikian, layanan *Paylater* tersebut memberikan fleksibilitas dalam pembayaran tagihan kepada konsumennya.

Informan Halashon Malau pernah membeli barang keinginannya dari layanan *Shopee Paylater*. Barang tersebut adalah penghitam body motor dan ia mengaku bahwa barangnya bagus, namun hanya bertahan seminggu saja. Ia membeli barang tersebut karena lihat dari *flash sale Shopee*. *Flash sale Shopee* adalah program promosi yang diselenggarakan oleh platform *e-commerce Shopee*, di mana produk-produk tertentu ditawarkan dengan diskon besar dalam jangka waktu yang terbatas.

Informan Dana Pratiwi dan Martha Nababan mengatakan bahwa saat pengajuan kredit *Paylater* dengan jenis *Akulaku* sangat mudah dan tidak ribet. Dalam pendaftaran, syarat-syarat yang harus dipenuhi juga tidak terlalu sulit sehingga memberikan kemudahan kepada Dana Pratiwi untuk mengajukan *Paylater*. Bahkan Dana Pratiwi sudah menggunakan 3 jenis *Paylater* sekaligus. Martha juga selalu menggunakan *Akulaku* untuk transaksi kebutuhan hidupnya dan pembayaran tagihannya disaat sudah gajian dan memiliki uang. Martha membayar seluruh tagihan saat akhir atau awal bulan dan ia sangat nyaman dalam menggunakan aplikasi *Akulaku* tersebut.

Informan Iwan adalah seorang pria yang bekerja sebagai *driver* ojek *online* di aplikasi *Gojek*. Dengan demikian, layanan *Gopaylater* yang dipakai oleh Iwan, terintegrasi dengan tempat ia bekerja yaitu *Gojek*. Ia juga bisa menggunakan layanan *Gopaylater* di aplikasi *Tokopedia*. Seperti kita tahu, bahwa *Gojek* dan *Tokopedia* adalah

satu perusahaan yang dikenal dengan GOTO (*Gojek Tokopedia*). Oleh karena itu, layanan *Paylater* terintegrasi dengan platform digital

Manfaat dan Risiko kepada Masyarakat yang menggunakan Paylater

1. Manfaat Menggunakan Paylater

Penggunaan layanan *Paylater* akan memberikan manfaat bagi masyarakat di Kota Pekanbaru. *Paylater* merupakan layanan yang bisa membantu masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah manfaat dari layanan *Paylater* yang dirasakan masyarakat di Kota Pekanbaru yaitu : (1) Transaksi yang mudah dan praktis, (2) Mewujudkan barang impian dengan cepat, (3) Memenuhi kebutuhan mendesak, (4) Motivasi dalam bekerja, dan (5) Meningkatkan pengalaman dalam belanja

Informan Khairunnisa mengatakan bahwa dengan menggunakan layanan *Paylater* dapat memenuhi kebutuhannya secara mendesak karena ketika sedang lapar, ia langsung bisa belanja di *Shopee Food* menggunakan layanan *Paylater* tersebut. Sedangkan Informan Dana Pratiwi mengaku bahwa dalam penggunaan layanan *Paylater* Cara bertransaksinya sangat mudah dipahami dan praktis. Pendaftarannya mudah disetujui juga. *Paylater* juga bisa membantu Dana Pratiwi untuk membeli di fitur *pascabayar* yang lain seperti token dan membayarnya saat akhir bulan.

Informan Iwan bisa membeli barang yang dia inginkan dengan cepat. Ia telah membeli jenis barang yaitu *vape* di aplikasi *Tokopedia* menggunakan layanan *Gopaylater*. Ia juga merasa terbantu karena bisa membayarnya di akhir bulan. Iwan juga menjadi semangat bekerja karena memiliki cicilan yang harus dibayar. Sedangkan Informan Halashon Malau mengaku bahwa aplikasi *Shopee Paylater* miliknya sangat bagus dan cara pakainya sangat mudah. Ia juga membeli barang kebutuhannya dengan sangat cepat. Bahkan ia membantu keluarga terdekatnya untuk membeli buku dengan menggunakan akun *Shopee Paylater*-nya. ia menyatakan bahwa akan terus memakai layanan *Shopee Paylater* kedepannya.

Informan Sandi Tamba mengatakan bahwa dalam pengajuan layanan *Home Credit* sangat cepat disetujui. Tentu hal ini membuatnya merasa bahwa *Paylater* itu mudah dan praktis. Ia juga bisa membelikan *handphone* baru kepada istrinya karena *handphone* yang lama sudah tidak layak pakai. Alasannya menggunakan layanan *Paylater* karena tidak memiliki uang cash sehingga dapat memenuhi kebutuhan yang darurat. Sedangkan informan Martha Nababan menyatakan bahwa belanja menggunakan layanan *Paylater* ini berdampak baik bagi dirinya karena tidak perlu untuk keluar rumah apabila ingin berbelanja. Ia menggunakan layanan *Shopee Paylater* ketika akhir bulan saja. *Akulaku* ia pakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti tagihan prabayar maupun pasca bayar dan ia akan terus memakai *Akulaku* dalam kehidupannya karena merasa terbantu dengan adanya layanan *Paylater* tersebut, pemakaiannya yang mudah serta bunganya yang murah.

2. Risiko Menggunakan Paylater

Penggunaan layanan *Paylater* juga memberikan risiko kepada konsumen. Karena pada dasarnya layanan *Paylater* adalah hutang, maka banyak dampak finansial yang ditimbulkan dari perilaku berhutang. *Paylater* akan memberikan risiko bagi konsumen yang pemakaiannya yang tidak teratur. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah risiko dari layanan *Paylater* yang dirasakan masyarakat di Kota Pekanbaru yaitu : (1) Ketergantungan pada layanan *Paylater*, (2) Manajemen keuangan terganggu dan boros, (3) Adanya biaya denda dan bunga yang tinggi, (4) Tekanan finansial dan stres, dan (5) Risiko terlalu banyak hutang

Informan Iwan mengatakan bahwa sisi buruk dari layanan *Paylater* adalah bunga yang besar. Iwan mendapat bunga 11 % dan persentase tersebut cukup besar baginya dalam penggunaan *Gopaylater*. Sedangkan informan Halashon Malau mengaku bahwa dalam penggunaan layanan *Paylater* itu boros karena bunga yang dihasilkan cukup besar, bahkan Halashon mengalami masalah di dalam akun layanan *Shopee Paylater* miliknya. Ia juga menyatakan bahwa penggunaan layanan *Paylater* menimbulkan dampak yang buruk yaitu membiasakan perilaku berhutang.

Informan Khairunnisa Nabaha merasa bahwa dirinya menjadi ketergantungan dengan *Shopee Paylater*. Ia menjadi candu bahkan menyebabkan perilaku boros. Hutang juga akan semakin banyak. Begitu juga dengan Dana Pratiwi yang mengatakan bahwa *Paylater* itu biaya dendanya tinggi apabila telat dalam membayar cicilan. Persentasenya akan semakin tinggi apabila makin lama dibayar. Akun *Paylater* juga kena dampaknya seperti akan dibekukan sementara.

Informan Sandi Tamba merasa bahwa Penggunaan layanan *Paylater*-nya bukan lagi boros melainkan minus dari pendapatannya. Ia juga menyatakan bahwa bunga yang dihasilkan oleh *Paylater* ini cukup besar serta ia mengaku bahwa layanan *Paylater* tersebut membuat utang menjadi banyak dan menambah beban pikiran. Ia menjadi kepikiran dan stres atas pembayaran cicilan setiap bulan karena jangka waktu tersebut sangat singkat. Informan Martha Nababan juga menyatakan bahwa limit yang ia dapat dari layanan *Paylater* tersebut cukup tinggi, sehingga ia sering lupa diri untuk membeli barang menggunakan layanan *Paylater* tersebut. Martha sangat sering menggunakan layanan *Paylater* sehingga pengeluarannya sangat besar. Awalnya ia sering merasa tidak sadar saat menggunakan layanan *Paylater*, namun saat di akhir bulan ia sadar saat ingin bayar tagihannya. Perilaku tanpa disadari ini disebut dengan pembelian impulsif. Ia juga mengaku bahwa bunga yang dihasilkan dari layanan *Paylater* dengan jenis *Akulaku* tersebut cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai transaksi belanja *online* melalui *Paylater* pada masyarakat di Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan *Paylater* sebagai metode pembayaran *online* telah menjadi sangat populer di Kota Pekanbaru. Masyarakat di Kota Pekanbaru memilih *Paylater* karena kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan, serta karena *Paylater* memberikan peluang bagi mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memperluas kemampuan mereka untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan. Layanan ini menjadi pilihan favorit di kalangan generasi muda dan pekerja milenial, yang seringkali mengutamakan kemudahan dalam bertransaksi. Latar belakang masyarakat menggunakan *Paylater* di Kota Pekanbaru yaitu kemudahan dalam mengakses layanan *Paylater*, fleksibilitas dalam pembayaran, penawaran dan promosi khusus yang ditawarkan sangat beragam, kemudahan dalam pengajuan kredit, serta aplikasinya yang terintegrasi dengan *e-commerce* dan *platform* digital.
2. Manfaat kepada masyarakat yang menggunakan *Paylater* di Kota Pekanbaru yaitu transaksinya yang sangat mudah dan praktis, dapat mewujudkan barang impian dengan cepat, memenuhi kebutuhan mendesak, menjadikan motivasi saat bekerja dan dapat meningkatkan pengalaman belanja. Sedangkan risiko yang ditimbulkan dari penggunaan *Paylater* yaitu menjadi ketergantungan terhadap layanan *Paylater*,

manajemen keuangan terganggu dan boros, adanya biaya denda dan bunga yang tinggi, tekanan finansial dan stress, serta menyebabkan risiko terlalu banyak hutang

SARAN

Berdasarkan pada penelitian ini terdapat beberapa saran sebagai harapan untuk dapat diaplikasikan nantinya oleh pihak-pihak yang terkait yakni:

1. Penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat, terutama mengenai penggunaan layanan *Paylater*. Program edukasi dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan kampanye digital yang menjelaskan cara mengelola keuangan dan utang dengan bijak atau bisa juga dengan mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah dan universitas untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan yang diperlukan sebelum mereka mulai menggunakan layanan kredit. Kemudian, Perlu adanya regulasi yang jelas dan pengawasan ketat dari pemerintah dan otoritas keuangan untuk melindungi konsumen dari praktik yang merugikan. Ini termasuk menetapkan batas maksimum bunga dan denda keterlambatan yang wajar. Penyedia layanan *Paylater* harus diwajibkan untuk memberikan informasi yang transparan dan mudah dipahami mengenai biaya, bunga, dan konsekuensi keterlambatan pembayaran kepada konsumen.
2. Penyedia layanan *Paylater* harus terus mengembangkan teknologi dan meningkatkan pengalaman pengguna melalui aplikasi yang lebih *user-friendly*, sehingga memudahkan pengguna dalam mengelola cicilan mereka. Layanan tersebut juga bisa menambahkan fitur pengingat pembayaran dan batas penggunaan yang dapat diatur oleh pengguna untuk membantu mereka menghindari keterlambatan pembayaran dan pengeluaran berlebihan. Mendorong penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang penggunaan *Paylater* terhadap perilaku konsumsi dan kesejahteraan finansial masyarakat. Penelitian ini dapat membantu memahami lebih dalam risiko dan manfaat serta memberikan data yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Sari, D. P., Fadhillah, A., Farizal, N., & Arif, M. (2022). Faktor Penentu Niat Menggunakan *Paylater* Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147–163.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Ed. Rev.2010, Cet 14). Indonesia: Jakarta : Rineka Cipta 2010.
- Bahadiani, B. P., & Hutagalung, J. R. R. (2022). Fenomena Tingginya Konsumsi Kelas Menengah Pada Sistem Pinjaman Online Berkedok Hutang Dahulu Bayar Belakangan. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 2(2), 46–60.
- Christin, D., Huda, A. M., Kom, S., & Kom, M. I. (2023). Motif Penggunaan *Pay Later* Pada Wanita Karir Kota Surabaya. *The Commercium*, 7(3), 1–7.
- Databoks. (2021, Desember). *Shopee Paylater, Layanan Paylater Paling Banyak digunakan pada 2021*.
- Databoks. (2023, April). *5 E-Commerce dengan Pengunjung Terbanyak Kuartal I 2023*.
- Fauziah, A. P., & Naomi, N. D. (2022). Fenomena Belanja Online: Kasus Pengguna Fitur *Shopee Paylater*. *Saskara: Indonesian Journal of Society Studies*, 2(2), 31–45.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. (H. Sazali, Ed.). Medan: Wal Ashri Publishing.
- Mustika, W. F., & Astiti, D. P. (2017). Gambaran Pengambilan Keputusan Remaja Putri dalam Perilaku Belanja Online. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(2), 379–389.

- Novendra, B., & Aulianisa, S. S. (2020). Konsep dan Perbandingan Buy Now, Pay Later dengan Kredit Perbankan di Indonesia: Sebuah Keniscayaan di Era Digital dan Teknologi. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 9(2), 183.
- Pratika, Y., Salahudin, S., Riyanto, D. W. U., & Ambarwati, T. (2020). Analysis of Pay Later Payment System on Online Shopping in Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 23(3), 329–339. <https://doi.org/10.14414>
- Rahayu, C. D., Zuhdi, K. N., Perdana, M. I., Aprilia, N. F., Dionchi, P. H. P., & Yuniar, A. D. (2021). Perilaku Konsumtif Sebagai Dampak Online Shop di Kalangan Mahasiswa Sosiologi 2019 Universitas Negeri Malang. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(5), 542–546.
- Ricky, R. D. M., Kawung, E., & Goni, S. Y. V. I. (2021). Dampak Aplikasi Belanja Online (Online Shop) di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belanja Masyarakat di Kelurahan Girian Weru II Kecamatan Girian Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Society*, 1(1).
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)* (18 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. (Suwito, Ed.). Jakarta: Kencana.